

Upaya Uni Afrika dalam Menangani Dampak Kelompok Boko Haram di Nigeria Tahun 2009-2015

Dian wahyu saputri

dsaputri16@yahoo.com

Pembimbing : Sidiq Ahmadi, S.IP., M.A

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Telp : (0274) 387656

Abstract

This article is aimed to understand the conflict in Nigeria as the result of attacks from a rebel group called Boko Haram. The author will discuss the background of its existence which leads to the conflicts and threatens the security, peace, and stability in Africa. Specifically, this article will unfold how the effort conducted by the African Union as a regional organization in helping to resolve the conflict among its member states, on the emphasize on the effort by African Union since 2009 to 2015. This research uses the qualitative method with secondary data sources. This article will also elaborate the cooperation of African Union with other international actors such as UNHCR and ICRC in dealing with the victims of Boko Haram in Nigeria. In conducting so, African Union faced several obstacles such as the low funding and logistics and the incapability of African Union itself as the regional organizations in controlling stability of its member states.

Keywords: African Union, Nigeria, Boko Haram, Conflict

Pendahuluan

Keragaman Islam yang ada saat ini memunculkan fenomena baru salah satunya di Nigeria sebuah negara yang berada di benua Afrika. fenomena baru tersebut menyebabkan munculnya aktor-aktor yang ingin memperjuangkan hak-haknya dalam menerapkan syariat Islam. Aktor gerakan Islam tersebut menuntut dilaksanakannya hukum Islam secara penuh di berbagai negara bagian di Nigeria. Aktor gerakan Islam tersebut dikenal dengan nama resmi *Jama'at Ahl as-Sunnah lid-da'wa wal-Jihad* atau dikenal dengan sebutan *Boko Haram*.

Jemaat Sunnah untuk Dakwah dan Jihad (bahasa Arab: *Jama'at Ahl as-Sunnah lid-da'wa wal-Jihad*)- atau lebih dikenal dengan nama Boko Haram yang dalam bahasa Hausa berarti “Pendidikan Barat Haram”) (Jatmika, 2016, p. 111) - adalah organisasi militan Islam yang bermarkas di Nigeria timur laut, Kamerun utara, dan Niger. Kelompok ini berpengaruh di negara bagian Borno, Adamawa, Kaduna, Bauchi, Yobe, dan Kano. di wilayah-wilayah tersebut, keadaan darurat telah dinyatakan. Boko Haram tidak memiliki struktur atau rantai komando yang jelas dan bersifat “menyebar” dengan “struktur seperti sel” yang memfasilitasi keberadaan faksi-faksi. Kelompok ini dilaporkan memiliki tiga faksi dengan kelompok pecahan yang dijuluki Ansaru. Pemimpin utama Boko Haram saat ini adalah Abubakar Shekau (Jatmika, 2016).

Boko Haram yang didirikan pada tahun 2002 oleh Muhammad Yusuf di Maidiguri ini memiliki tujuan untuk mendirikan negara Islam “murni” berdasarkan hukum syariah dan menghentikan hal-hal yang dianggap sebagai “Westernisasi” (Jatmika, 2016). Banyak anggota senior ini yang terinspirasi oleh Maitatsine (pengkhotbah di Kano, Nigeria Utara). Kelompok ini juga diyakini termotivasi oleh sengketa antar-etnis karena pendiri organisasi ini percaya bahwa sedang terjadi “pembersihan etnis” terhadap suku Hausa dan Fulani. Selain mendirikan Boko Haram, Muhammed Yusuf juga mendirikan kelompok religious kompleks religius termasuk sebuah masjid dan sebuah sekolah Islam. Banyak keluarga Muslim yang miskin dari seluruh Nigeria, dan juga negara-negara tetangga, mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Tetapi Boko Haram tidak hanya tertarik pada

pendidikan. Tujuan politiknya adalah menciptakan negara Islam, dan sekolah tersebut menjadi tempat rekrutmen bagi para jihadis (Banjo, 2015).

Boko Haram yang awalnya merupakan sebuah kelompok dakwah yang menggunakan jalan nirkekerasan kemudian berubah menjadi kelompok yang lebih radikal. Kelompok ini menggunakan cara-cara yang lebih radikal untuk mengekspresikan cita-citanya dalam mendirikan sebuah negara Islam yang murni. Selama lima tahun terakhir kelompok Boko Haram juga telah mengobarkan perlawanan terhadap pemerintah demi cita-citanya untuk mendirikan negara Islam dan kekuatan dari Boko Haram semakin bertambah. Menurut Human Right Watch, selama periode 2009-2012 kelompok Boko Haram telah bertanggung jawab atas 900 tindakan kekerasan di wilayah Afrika dan selama 2009-2015 jumlah korban sekitar 10.000 orang dan hampir setengah juta penduduk Nigeria menjadi pengungsi. Aksi pemberontakan Boko Haram semakin meningkat pada tahun 2014 dengan adanya aksi penculikan kurang lebih 276 siswi sekolah di kota Chibok. Para siswi yang telah diculik dan dikabarkan akan dijual dan dijadikan tentara perang oleh Boko Haram. (Annisa, 2016).

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram tentu saja telah meresahkan bagi pemerintah Nigeria dan mengacaukan sistem yang ada. Tidak hanya dapat menimbulkan ancaman keamanan bagi internal Nigeria, tetapi juga mengancam stabilitas secara keseluruhan di regional Afrika. Ketidakmampuan pemerintah dalam merespon secara efektif ketika menghadapi guncangan dan banyak pihak yang mengecam pemerintah Nigeria yang dianggap lamban dalam menghadapi Boko Haram, sehingga pemerintah Nigeria harus melakukan kerjasama dalam menangani kelompok Boko Haram di negaranya. Ketidakmampuan pemerintah Nigeria dalam menghadapi Boko Haram di ungkapkan dalam sebuah laporan Amnesty Internasional yang mengungkapkan bahwa, pasukan keamanan dan kesatuan khusus pemerintah menangkap banyak warga tanpa tuduhan yang jelas. Hukuman mati juga kerap tidak di proses oleh pengadilan. Yahya Shinku, bekas mayor militer Nigeria juga mengungkapkan “Bahkan setelah serangan terjadi,

tidak ada pelaku yang diajukan ke pengadilan. Tidak ada yang tau apa yang sebenarnya yang dilakukan oleh pemerintah”(Sadner, 2012).

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram ini tidak hanya mengancam keamanan dan perdamaian serta stabilitas kawasan Afrika, tetapi juga internasional. Hal ini kemudian mengundang reaksi dari pihak-pihak internasional untuk mendorong Uni Afrika dalam membantu menyelesaikan konflik yang terjadi di negara anggotanya. Uni Afrika telah berperan penting dalam menghentikan konflik Boko Haram yang terjadi di Nigeria, terutama sejak tahun 2009 saat Boko Haram melakukan aksi terror terhadap pemerintah dan masyarakat Nigeria. Masuknya Uni Afrika dalam menangani Boko Haram ini dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal merupakan faktor yang secara langsung berasal dari komitmen Uni Afrika sendiri untuk terlibat dalam penyelesaian konflik di negara-negara anggotanya melalui mekanisme dan penyelesaian konflik yang dimiliki Uni Afrika. Sedangkan faktor eksternal berasal dari beberapa pihak internasional (PBB, Uni Eropa, Amerika Serikat, Perancis, dll) yang terus mendorong Uni Afrika untuk dapat mengatasi masalah dihadapi bangsa Afrika dan untuk mencapai tujuan-tujuannya (Annisa, 2016).

Melalui intervensi yang dilakukan oleh Uni Afrika tersebut tentunya memberikan dampak bagi kelompok Boko Haram dan warga negara Nigeria, meskipun dampak tersebut belum dapat dirasakan secara signifikan oleh warga Nigeria. Akan tetapi intervensi Uni Afrika telah menyebabkan Boko Haram banyak kehilangan wilayah kekuasaannya dan mendorong kelompok tersebut untuk membuat strategi baru seperti melakukan bom bunuh diri.

Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisa upaya yang dilakukan oleh Uni Afrika dalam menangani konflik akibat pemberotakan yang dilakukan oleh Boko Haram, penulis menggunakan konsep intervensi. Dimana organisasi ini melakukan intervensi ke negara anggotanya dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan konflik yang telah terjadi di negara anggotanya selama beberapa tahun terakhir.

Intervensi dalam arti luas sebagai segala bentuk campur tangan negara asing dalam urusan satu negara. Intervensi dalam arti sempit yaitu suatu campur tangan negara asing terhadap urusan negara lain yang bersifat menekan dengan kekerasan (force) atau dengan ancaman akan melakukan kekerasan, apabila keinginannya tidak terpenuhi (Prodjodikoro, 1967). atau mengubah keadaan, situasi atau barang di negeri tersebut (Adolf, 2002). Sedangkan pengertian intervensi menurut K.J Holsti yaitu tindakan radikal terhadap negara lain tanpa adanya izin dari pemerintah yang berkuasa melalui tindakan yang dapat berupa campur tangan diplomatik, memamerkan kekuatan, atau pemberontakan. Campur tangan dalam urusan internal negara berdaulat adalah norma dasar dari hukum internasional. Intervensi mengacu pada tindakan eksternal yang mempengaruhi urusan dalam negara lain yang berdaulat (Holsti, 1988). Sehingga dapat dikatakan bahwa intervensi merupakan suatu tindakan campur tangan yang dilakukan oleh suatu negara terhadap urusan negara lain melalui cara-cara yang dapat bersifat negosiasi ataupun militer dengan maksud menyelesaikan suatu masalah.

Menggunakan konsep Intervensi Militer Uni Afrika membentuk Multinational Joint Task Force (MJTF) untuk menangani konflik Boko Haram di Nigeria. Dimana Uni Afrika menggunakan acuan beberapa proses dalam penyelesaian konflik yang dikemukakan oleh Johan Galtung. Menurut Johan Galtung ada tiga proses yang harus dilalui dalam penyelesaian konflik, yaitu *Peacemaking*, *Peacekeeping*, dan *Peacebuilding*.

Hasil dan Pembahasan

Uni Afrika Sebagai Organisasi Regional Afrika

Uni Afrika (*African Union*) adalah organisasi regional untuk wilayah Afrika yang didirikan pada 9 Juli 2002, di Durban, Afrika Selatan (Canadian Mennonite University, 2006). Organisasi regional ini memiliki markas di Addis Ababa, Ethiopia. Sejak awal terbentuknya hingga saat ini Uni Afrika memiliki 53 negara anggota. Sebagai organisasi regional, Uni Afrika memiliki tujuan untuk memperkuat integrasi antar negara-negara Afrika, memperkuat suara Afrika di kancah internasional, menyatukan seluruh negara di kawasan Afrika dalam rangka

menyelesaikan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik negara-negara anggotanya.

Uni Afrika merupakan organisasi yang didirikan sebagai penerus Organisasi Persatuan Afrika (*Organization of African Unity* – disingkat OAU). Pada awal dibentuk tahun 1963, OAU memiliki tujuan utama yaitu melindungi kedaulatan dan menjaga integritas wilayah negara anggotanya, tidak hanya dari ancaman negara lain, tapi juga dari satu negara anggota terhadap negara anggota lain dengan tidak mencampuri urusan internal (non-intervention) seperti termuat dalam pasal 3 piagam OAU. Selain itu, OAU juga memiliki lima tujuan utama yaitu; perjuangan melawan kolonialisme dan rasisme, bekerjasama dengan banyak organisasi internasional, penanganan konflik di dalam dan antar-negara Afrika, kerjasama ekonomi antar negara Afrika dan membentuk Piagam Afrika untuk Hak Asasi Manusia.

Organisasi ini memiliki struktur yang terdiri dari badan-badan yang memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Dalam menangani konflik Boko Haram di Nigeria, ada dua lembaga yang berkaitan yaitu *The General Assembly* (Majelis Umum) dan *The Peace and Security Council* (Dewan Keamanan dan Perdamaian). Kedua badan ini bertanggung jawab atas intervensi yang dilakukan oleh Uni Afrika dalam menangani konflik oleh kelompok Boko Haram. Sebagai organisasi yang berfungsi untuk menjaga keamanan dan perdamaian serta stabilitas negara anggotanya, Uni Afrika telah berperan untuk membantu menyelesaikan konflik yang terjadi di beberapa negara anggotanya, seperti melakukan misi perdamaian di Burundi dengan mengirimkan 5.000 orang penjaga perdamaian yang dinamakan MAPROBU (McCormick, 2016). Selain itu, Uni Afrika juga melakukan misi perdamaian dalam menyelesaikan konflik Darfur melalui AMIS.

Boko Haram

Menurut seorang Direktur *The Royal African Society* –Richard Dowden- Boko Haram lahir di sebuah negara termiskin di dunia. Kondisi alam di Borno sangat kering dan merupakan daerah yang terpencil, dimana masyarakatnya kesulitan mendapatkan air bersih dan menderita kekurangan gizi. Pendidikan dan kesehatan menjadi hal yang diabaikan oleh pemerintah Abuja, ibukota Nigeria

(Damhuri, 2014). Di satu sisi, Nigeria merupakan sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam dan menjadi negara penghasil minyak terbesar keenam di dunia. Akan tetapi, Nigeria menjadi salah satu negara yang memiliki utang luar negeri terbesar di Afrika.

Pada tahun 2009, Boko Haran melakukan serangan besar-besaran di beberapa negara bagian yaitu Bauchi, Yobe, Borne, dan Kanoare yang menewaskan 700 orang. Setelah penyerangan tersebut, pada tanggal 29 Juli 2009 aparat keamanan menyerang kediaman Muhammad Yusuf dan melakukan penangkapan. Dua hari kemudian Yusuf dinyatakan tewas karena mencoba melarikan diri dari penjara (Al Jazeera and Agencies, 2009). Karena para pendukungnya menganggap bahwa ada kejanggalan dari kematian Yusuf, bahkan mereka melakukan kerusuhan atas protesnya terhadap aparat keamanan yang melakukan tindakan sewenang-wenang. Sejak saat itu pula kepemimpinan Boko Haram diambil alih oleh wakil pemimpin kelompok tersebut yaitu **Abubakar Muhammad Shekau**. Shekau diyakini lebih tegas dan radikal dibandingkan dengan pemimpin Boko Haram sebelumnya, juga yang paling percaya bahwa Ia akan melakukan apa saja untuk membela apa yang dipercaya (BBC News, 2014).

Tindakan yang dilakukan oleh Boko Haram menjadi semakin radikal dan mematikan, karena kelompok ini terus melakukan perekrutan dengan cara paksaan untuk menambah jumlah anggotanya. Pada tahun 2014, kelompok ini menculik sebanyak 276 siswa sejoakah di kota Chibok, Nigeria. Dimana para siswa yang diculik di jadikan tentara perang oleh Boko Haram, dan sebagian dijadikan istri oleh anggota kelompok teersebut. Dikutip dari *Mercy Corps*, hingga tahun 2016 Boko Haram telah menyebabkan kurang lebih 17.000 orang tewas, dan 2,2 juta penduduk Nigeria menjadi pengungsi (Mercy Corps, 2016).

Tabel 3.1 Data Korban Boko Haram Tahun 2012-2015

Tahun	Pelaku		Total
	Boko Haram	Pasukan Keamanan Nigeria	
2012	1.349 Orang	272 Orang	1.621 Orang
2013	1.091 Orang	1.610 Orang	2.701 Orang
2014	3.646 Orang	3.297 Orang	6.943 Orang
2015	4.029 Orang	2.681 Orang	6.710 Orang
		Jumlah Total	17.975 Orang

(Sumber: <https://ramenir.com/2016/02/14/boko-haram-and-nigerias-pyrrhic-victory/>)

Boko Haram terus melakukan tindakan-tindakan anarki di berbagai wilayah yang ada di Nigeria, yaitu dengan tujuan untuk melancarkan dan mewujudkan cita-citanya mendirikan sebuah negara Islam murni yang bebas dari pengaruh budaya dan pendidikan barat. Kelompok ini terus menambah jumlah anggotanya dengan merekrut masyarakat yang berasal dari desa-desa miskin yang berada di timur laut Nigeria, Kamerun dan Chad. Menurut Amnesty Internasional hingga tahun 2016, Boko Haram diyakini telah merekrut sebanyak 15.000 anggota dengan usia rata-rata 30 tahun (Suzdaltsev, 2016). Boko Haram juga memiliki anggota yang terdiri dari dosen, bankir, elit politik, pecandu narkoba, lulusan yang menjadi pengangguran, almajiris, dan para migran yang berasal dari negara tetangga. Selain itu, suku Kanuri yang merupakan suku asal Nigeria juga menjadi bagian dari anggota kelompok ini (Agbiboa, 2013).

Gambar 1. Peta Wilayah Operasi Boko Haram



(Sumber : <https://combonianum.org/2015/01/26/nigeria-boko-haram-avanza-nuovi-massacri/>)

Kemunculan Boko Haram sebagai kelompok radikal tentunya memberikan ancaman terutama bagi Nigeria. Kelompok ini dapat mengancam keamanan dan perdamaian lokal, juga mengacaukan sistem tatanan negara yang telah ada. ketidakmampuan pemerintah Nigeria dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di negara anggotanya menyebabkan pihak-pihak internasional memberikan bantuan dalam menyelesaikan konflik tersebut. Pihak-pihak internasional seperti Amerika Serikat, Perancis dan Inggris. Selain itu, mereka mendorong Uni Afrika untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan konflik di nrgara anggotanya. Karena, konflik yang terjadi di Nigeria tersebut dapat menyebabkan ancaman tidak hanya bagi kawasan Nigeria, akan tetapi negara tetangga seperti Kamerun, Chad, dan Niger, serta bagi dunia internasional.

Konflik Boko Haram yang terjadi ini tentunya memberikan dampak bagi Nigeria yang menjadi tempat lahirnya kelompok militant ini. Kelompok ini memberikan dampak dalam beberapa hal, seperti ekonomi, sosial dan politik. Sektor pertama yang akan terkena pengaruh dengan adanya serangan dari Boko Haram adalah ekonomi. Dimana Nigeria merupakan salah satu negara di Afrika yang

memiliki cadangan sumber minyak mentah yang melimpah dan merupakan penghasil devisa utama. Akibat konflik Boko Haram ini, pendapatan minyak dan gas pemerintah Nigeria menurun hingga 30% pada tahun 2014 hingga tahun 2015. Hal ini menyebabkan perekonomian Nigeria menurun (Parmar, 2015). Mengutip dari *Premium Times*, Kepala Staf Angkatan Darat Nigeria, Tukur Burutai, mengungkapkan bahwa konflik Boko haram ini telah menyebabkan kerugian ekonomi Nigeria diperkirakan mencapai US\$ 9 milyar. Dimana Borno merupakan daerah yang mengalami kerugian terbesar yaitu US\$ 5,9 milyar dan hilangnya produksi pertanian di Timur Laut Nigeria yang menyebabkan kerugian sebesar US\$ 3,1 milyar. Selain berdampak pada sektor pertambangan dan pertanian, konflik ini juga berdampak pada industri perikanan. Mengutip dari *Kompas.com*, pemberontakan Boko Haram telah memberikan dampak buruk bagi industri perikan di timur laut Nigeria yang menyebabkan kurangnya pasokan ikan dan meningkatnya harga jual ikan.

Konflik yang terjadi antara pemerintah dengan kelompok pemberontak Boko Haram menimbulkan masalah sosial di Nigeria. Serangan yang terjadi sejak tahun 2009-2015 telah menyebabkan kurang lebih 20.000 orang tewas. Mengutip dari AntaraNews, menurut pejabat senior Komisariat Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa Urusan Pengungsi (UNHCR) mengungkapkan bahwa sebanyak 2,2 juta orang menjadi pengungsi karena kehilangan tempat tinggal. Mereka mengungsi ke negara-negara tetangga seperti Chad, Kamerun dan Niger. Dalam sebuah laporan dana dari PBB untuk anak-anak (UNICEF untuk wilayah Afrika Barat dan Afrika Tengah), mengungkapkan bahwa sebanyak 1,4 juta anak-anak menjadi pengungsi dan lebih dari 2.000 sekolah di Nigeria, Niger, Kamerun dan Chad di tutup (Hendrik, 2015). Anak-anak dan perempuan menjadi korban pembunuhan, penculikan, pelecehan seksual hingga bom bunuh diri. Konflik ini juga menyebabkan lebih dari 124.000 anak-anak belum mendapatkan vaksinasi campak sehingga mereka mengalami masalah kesehatan yang parah di pengungsian (Subekti, 2015).

Upaya Uni Afrika dalam Menangani Kelompok Militan Boko Haram di Nigeria

Kondisi keamanan dan perdamaian di Nigeria semakin terancam sejak Boko Haram mulai beroperasi di beberapa wilayah bagian negara tersebut. Kelompok pemberontak tersebut melakukan serangan terhadap pemukiman penduduk dan memerangi siapa saja yang dianggap menganut system pendidikan dan kehidupan kebarat-baratan. Karena tujuan dari sekte ini adalah mendirikan sebuah negara muslim yang bebas dari pengaruh dunia barat. Hal itu semakin diperburuk sejak serangan besar-besaran yang dilakukan oleh Boko Haram di Nigeria timur laut tahun 2009 yang lalu. Serangan tersebut menyebabkan 700 orang tewas dan salah satunya yaitu Muhammad Yusuf pemimpin kelompok tersebut.

Kelompok ini pernah mengeluarkan pernyataan kebencian pada bulan juli 2011 dan mengingatkan penduduk Nigeria agar menjauhi kaum kristiani, pejabat pemerintah, serta tempat tinggal mereka. Hal tersebut diungkapkan karena mereka akan menjadi target penyerangan selanjutnya;

“This is a government that is not Islamic. Therefore, all its employees-Muslims and non-Muslims are Infidels. (...) therefore, we have the right to kill them all. But if there are people who profess Islam and do not take part in Government or Western Education, their blood and wealth are sacred unless otherwise.”(Zaid, 2011).

Mengutip dari VOA, Boko Haram bertanggung jawab atas tewasnya lebih dari 20.000 orang sejak pemberontakan yang dilakukan pada tahun 2009 di Timur Laut Nigeria. Selain itu, serangan dan kekejaman yang dilakukan oleh Boko Haram telah menyebabkan lebih dari 2,3 juta orang penduduk Nigeria mengungsi ke empat negara yang dikenal dengan *Lake Chad Basin* (Besheer, 2017). Serangan Boko Haram terus dilakukan diberbagai bagian wilayah Nigeria yang menyebabkan semakin banyak korban tewas dan bertambahnya pengungsi akibat kehilangan tempat tinggal. Sejak tahun 2009 hingga 2015, kelompok tersebut telah menyebabkan 17.000 orang tewas akibat serangan yang dilakukan di berbagai wilayah (Onishi, 2015). Hal itu tentu saja menimbulkan ancaman bagi keamanan

dan perdamaian serta stabilitas regional negaranya, bahkan bagi dunia internasional. Sehingga banyak pihak internasional yang mendesak pemerintah Nigeria untuk segera menghentikan serangan Boko Haram.

Kondisi yang terjadi di Nigeria ini menjadi sorotan oleh banyak pihak internasional, khususnya Uni Afrika. Kecaman dari masyarakat internasional atas lambannya pemerintah Nigeria dalam merespon permasalahan Boko Haram bermunculan. Ketidakmampuan pemerintah Nigeria dalam menghadapi Boko Haram di ungkapkan dalam sebuah laporan Amnesty Internasional yang mengungkapkan bahwa, pasukan keamanan dan kesatuan khusus pemerintah menangkap banyak warga tanpa tuduhan yang jelas (Sadner, 2012). Selain itu, Dewan Keamanan PBB juga menambahkan Boko Haram dalam daftar terorisme setelah aksi penculikan siswi di kota Chibok pada tahun 2014. Namun dilain pihak, pemerintah Nigeria masih tidak mau meminta bantuan dari pihak internasional, seperti PBB dan Uni Afrika. Karena pemerintah Nigeria telah menggunakan kekuatan dan pengaruh regional untuk mengendalikan Boko Haram, meskipun hal tersebut belum berhasil (Mickler, 2015).

Selanjutnya, Uni Afrika memainkan sejumlah peran penting dalam penyelesaian konflik Boko Haram di Nigeria. Hal itu dimulai dengan menggelar operasi militer (*peace-keeping operation*) di Nigeria, serta memberikan bantuan dalam bidang ekonomi (*peace-building operation*) serta perlingunan sosial terhadap para korban Boko Haram. Dimana hal tersebut dilakukan berdasarkan inisiatif Uni Afrika dan juga tanggung jawab sebagai organisasi kawasan Uni Afrika. serta berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang dibuat pada setiap perundingan yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Uni Afrika dalam menangani Boko Haram akan dibahas sebagai berikut.

1. Operasi Militer Uni Afrika di Nigeria

Dalam hal ini, Uni Afrika berperan sebagai *peace-keeping* untuk menghentikan pemberontakan yang dilakukan oleh Boko Haram di Nigeria. *Peace-keeping* merupakan intervensi yang dilakukan oleh pihak ketiga dan mayoritas merupakan intervensi militer. Dimana intervensi tersebut dilakukan sebagai upaya

dalam membantu negara-negara atau daerah tertentu yang sedang dalam keadaan transisi, yaitu dari kelompok yang saling bertikai dan mencoba untuk saling berdamai. Operasi peace-keeping ini biasanya tidak hanya membantu dalam menjaga keamanan, tetapi juga bantuan non militer.

Uni Afrika memberikan bantuan berupa operasi militer dengan memberikan dukungan kepada pasukan khusus yang bernama *Multinational Joint Task Force* (MNJTF). Pasukan ini merupakan gabungan dari lima negara, yaitu Nigeria, Niger, Chad, Kamerun dan Benin yang bermarkas di ibukota Chad, N'Djamena. MNJTF didukung oleh Dewan Keamanan dan Perdamaian Uni Afrika. Pasukan ini ada sejak tahun 1994 yang dibentuk oleh *Lake Chad Basin Commission* (LCBC) dan berganti nama menjadi *Multinational Joint Task Force* (MNJTF) pada bulan Oktober 2014 (Sawadogo, 2017). Pasukan ini terdiri dari 7,500 orang yang terdiri dari tentara, polisi dan warga sipil. Pasukan di pimpin oleh Mayjen Lo Adeosun dari Nigeria (Dorrie, 2015). Pada pertemuan yang di laksanakan di Yaounde tanggal 5 sampai dengan 7 Februari 2015, personil MNJTF pun ditambah menjadi 8,700 orang. Pasukan MNJTF terus bertambah hingga bulan Agustus 2015, setelah pertemuan para kepala staf dari negara-negara LCBC dan Benin bahwa anggota MNJTF menjadi hamper 11,150 personil yang terdiri dari; Nigeria 3,750 personil, Chad 3,000 personil, Kamerun 2,650 personil, Niger 1,000 personil, dan Benin 750 personil. Akan tetapi, pada KTT Keamanan Regional kedua di Abuja pada tanggal 14 Mei 2016, Muhammad Buhari mengumumkan jumlah total dari MNJTF yaitu 8,500 personil (William Assanvo, 2016).

Dewan Keamanan dan Perdamaian Uni Afrika (PSC) memberikan dukungan sepenuhnya kepada MNJTF untuk memerangi Boko Haram di Nigeria. PSC memberikan mandat kepada MNJTF untuk memerangi kelompok radikal tersebut. Mandat yang di berikan untuk MNJTF itu berupa;

“create a safe and secure environment in the areas affected by the activities of Boko Haram and other terrorist groups ... facilitate the implementation of overall stabilization programmes by the LCBC Member States and Benin in the affected areas, including the full restoration of state authority and the return of IDPs

[internally displaced people] and refugees; and facilitate, within the limit of its capabilities, humanitarian operations and the delivery of assistance to the affected populations” (African Union, 2015).

2. Dukungan Sosial dan Ekonomi Uni Afrika untuk Nigeria

Sebagai organisasi regional Afrika, Uni Afrika mendukung bantuan dari aktor selain pemerintah, seperti individu, donator, perusahaan multinasional atau internasional yang memiliki Corporate Social Responsibility (CSR). Dalam hal ini Uni Afrika berperan sebagai pengelola dana yang didapatkan untuk membantu membiayai kebutuhan negara Nigeria yang mengalami krisis akibat dari kekerasan dan serangan yang dilakukan oleh Boko Haram.

Salah satu negara yang memberikan bantuan kepada Nigeria yaitu Inggris (*United Kingdom*). Inggris memberikan bantuan dana sebesar € 200 juta (US \$ 259 juta) pada bulan Agustus 2017, setelah kunjungan Menteri Luar Negeri Inggris Boris Johnson ke wilayah timur laut Nigeria. Bantuan tersebut merupakan bantuan darurat lima tahun untuk Nigeria (Robertson, 2017). Selain negara Inggris, bantuan ekonomi juga didapatkan dari Amerika Serikat. Dimana AS telah mengumumkan tambahan US\$ 500 juta untuk bantuan kemanusiaan bagi penduduk Nigeria dan negara-negara tetangga seperti Chad, Kamerun dan Niger yang terkena dampak serangan oleh kelompok pemberontak Boko Haram (Vanguard, 2017).

Serangan yang dilakukan oleh Boko Haram akibat ketidakpuasaannya dengan pemerintah Nigeria telah meningkat dan terus meluas ke lintas batas dan menjadi semakin regionalisasi. Hal ini telah menghambat beberapa bantuan kemanusiaan yang akan diberikan bagi para korban kekerasan Boko Haram. Sehingga pihak internasional mendorong Uni Afrika untuk melakukan upaya yang tidak hanya dalam bidang militer, tetapi juga membangun komunitas dan membangun kembali mereka yang terkena dampak kekerasan kelompok pemberontak tersebut. Para ahli PBB menekankan bahwa melawan terorisme dan menangani ancaman Boko Haram

tidak dapat dilakukan hanya dengan operasi militer, akan tetapi juga memperhatikan bidang kemanusiaan yang menderita akibatnya terjadinya konflik (Hounkanli, 2016).

Selain ekonomi, Uni Afrika juga memberikan bantuan dalam bidang sosial. Dimanan konflik yang terjadi di Nigeria mengakibatkan banyaknya orang yang kehilangan tempat tinggal dan harus mengungsi ke negara-negara tetangga. Dalam hal ini, Uni Afrika bekerjasama dengan beberapa negara-negara tetangga Nigeria seperti Chad, Kamerun dan Niger. Negara-negara tersebut juga memiliki tanggung jawab utama untuk membantu dan melindungi para pengungsi di negaranya. Selain itu, Uni Afrika juga bekerjasama dengan *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR), sebuah komisioner tinggi PBB yang memberikan perlindungan dan bantuan kepada pengungsi atas permintaan suatu negara atau pun PBB.

Bersama dengan Uni Afrika, UNHCR terus melakukan koordinasi dalam merespon dan menangani pengungsi yang ada di Nigeria dan negara-negara tetangganya seperti Chad, Kamerun dan Niger. Pertemuan rutin antar sektor dan koordinasi antar sektor yang diselenggarakan di ibukota N'Djamena dan di daerah perbatasan Danau Chad, Baga Sola, dengan Komisi *Nationale d'Accueil et de Reinsertion des Réfugiés et des Rapatriés* (CARR). Koordinasi yang dilakukan antar sektor ini adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan, pemantauan dan laporan kegiatan.

Selain bekerjasama dengan UNHCR, bantuan kemanusiaan juga datang dari *International Committee of the Red Cross (ICRC)* atau Palang Merah Internasional dalam membantu pengungsi akibat konflik Boko Haram. ICRC memberikan bantuan untuk para korban dan pengungsi berupa makanan dan air, bantuan kesehatan, dan bantuan untuk daerah yang terkena konflik.

Kerjasama yang dilakukan oleh Uni Afrika dengan beberapa organisasi internasional ini sangat membantu mengurangi beban kemanusiaan orang-orang yang menjadi korban kekerasan oleh kelompok pemberontak Boko Haram. Kerjasama ini masih berlangsung hingga tahun 2016 dan akan berlangsung selama beberapa tahun kedepan. Karena konflik antara pemerintah dengan Boko Haram belum berakhir dan masih banyak pengungsi yang berada di Nigeria, Niger, Kamerun dan Chad yang membutuhkan bantuan kemanusiaan untuk mempertahankan kehidupan mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana organisasi regional menyelesaikan konflik di negara anggotanya. Dalam hal ini, bagaimana upaya Uni Afrika dalam menangani konflik yang disebabkan oleh kelompok militan Boko Haram di Nigeria. Uni Afrika dalam menangani konflik Boko Haram di Nigeria pada periode 2009-2016 melakukan beberapa upaya dengan melakukan operasi militer dengan bekerjasama bersama lima negara yaitu Nigeria, Niger, Chad, Kamerun dan Benin untuk menghentikan konflik yang telah menyebabkan jutaan penduduk Nigeria menderita.

Keterlibatan Uni Afrika dalam menyelesaikan konflik Boko Haram di Nigeria ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri. Dimana Uni Afrika memiliki kewajiban untuk membantu dan terlibat dalam penyelesaian setiap konflik yang ada di negara anggotanya, terutama yang dapat mengancam keamanan dan perdamaian serta stabilitas seluruh kawasan Afrika. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar organisasi tersebut. Faktor eksternal ini merupakan desakan dari berbagai pihak internasional seperti PBB, Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Perancis yang terus mendorong Uni Afrika untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di negara anggotanya demi mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Konflik yang terjadi di Nigeria ini merupakan konflik senjata non-internasional (non-international armed conflict). Konflik semacam ini membutuhkan

perhatian yang serius, karena secara geografis konflik ini bukan hanya menjadi urusan dalam negeri Nigeria, akan tetapi juga telah melintasi batas dan menjadi urusan bagi negara-negara lain. Beberapa negara tetangga Nigeria seperti Chad, Kamerun dan Niger juga merasakan dampak konflik tersebut yaitu dengan banyaknya pengungsi yang lari dari negaranya dan tinggal di negara-negara tersebut. Selain itu, konflik ini merupakan konflik yang berjang panjang dan tidak jelas kapan konflik tersebut akan berakhir. Karena kesepakatan-kesepakatan antara pihak yang bertikai tidak kunjung dihasilkan. Yang jelas, konflik yang terjadi di Nigeria ini berkaitan dengan upaya perebutan kekuasaan politik.

Sebagai organisasi kawasan, Uni Afrika telah melakukan upaya –upaya seperti operasi militer melalui pasukan perdamaian MNJTF yang bekerjasama dengan lima negara yaitu Chad, Kamerun, Niger dan Benin, memfasilitasi penyaluran dana dari pihak-pihak internasional, serta memberika pertolongan dan perlindungan untuk para korban dan pengungsi yang bekerjasama dengan UNHCR. Keterlibatan pihak internasional dalam konflik di Nigeria ini dapat membantu keadaan yang ada di negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adolf, H. (2002). *Aspek-aspek Negara dalam Hukum Internasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agbibo, D. E. (2013). *Why Boko Haram Exists : The Relative Deprivation Perspective*. *Indiana University Press*, 145.
- Canadian Mennonite University. (2006). *African Union Organizational Primer*. *Peace Research*, 66.
- Holsti, K. (1988). *Politik Internasional : Kerangka untuk Analisis*. Jakarta: Erlangga.
- Jatmika, S. (2016). *Hubungan Internasional di Kawasan Afrika*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Prodjodikoro, W. (1967). *Azaz-azaz Hukum Publik Internasional*. Jakarta: PT. Pembimbing Masa.
- William Assanvo, J. E. (2016). *Assessing the Multinational Joint Task*. Institute For Security Studies.

Jurnal

- Annisa, E. (2016). *Upaya Pemerintah Nigeria dalam Mengatasi Kelompok Radikal Boko Haram*. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 154.

Internet

- African Union. (2015). *Report of the Chairperson of the AU Commission on regional and international efforts to combat the Boko Haram terrorist group*. African Union.
- Al Jazeera and Agencies. (2009, July 31). *Nigeria's Boko Haram chief 'killed'*. Retrieved January 25, 2018, from Aljazeera: <http://www.aljazeera.com/news/africa/2009/07/2009730174233896352.html>
- Banjo, T. (2015, Oktober). *The History Of Boko Haram. Here's All You Need To Know*. Retrieved Oktober 25, 2017, from Nigerian News:

<http://www.nigerianmonitor.com/the-history-of-boko-haram-heres-all-you-need-to-know/>

BBC News. (2014, May 9). *Nigeria's Boko Haram leader Abubakar Shekau in Profile*. Retrieved January 25, 2018, from BBC News: <http://www.bbc.com/news/world-africa-18020349>

Besheer, M. (2017, March 14). *Regional Task Force Battles Boko Haram*. Retrieved February 20, 2018, from VOA: <https://www.voanews.com/a/regional-task-force-battles-boko--haram/3765775.html>

Damhuri, E. (2014, Mey 9). *Boko Haram Lahir di Tempat Termiskin Bumi*. Retrieved January 25, 2018, from Repbulika.co.id: <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/05/09/n5b0rt-boko-haram-lahir-di-tempat-termiskin-bumi>

Dorrie, P. (2015, February 2). *War is Boring*. Retrieved December 13, 2017, from Medium: <https://medium.com/war-is-boring/how-big-is-boko-haram-fac21c25807>

Hendrik, R. (2015, December 23). *Sejuta Anak Nigeria Putus Sekolah Akibat Boko Haram*. Retrieved February 20, 2018, from MINA: <http://www.mirajnews.com/2015/12/sejuta-anak-nigeria-putus-sekolah-akibat-konflik-boko-haram.html>

Houkanli, V. (2016, January 22). *Nigeria: reintegrating women and children liberated from Boko Haram 'essential' to peace, say UN experts*. Retrieved February 21, 2018, from UN News: <https://news.un.org/en/story/2016/01/520682-nigeria-reintegrating-women-and-children-liberated-boko-haram-essential-peace#.VsjKjBR97IU>

Mccormick, T. (2016, February 2). *The Burundi Intervention That Wasn't*. Retrieved January 22, 2018, from FP: <http://foreignpolicy.com/2016/02/02/the-burundi-intervention-that-wasnt/>

Mercy Corps. (2016, April 8). *New Reports Investigates How Boko Haram Recruits Youth*. Retrieved January 30, 2018, from Mercy Corps: <https://www.mercycorps.org/articles/nigeria/new-report-investigates-how-boko-haram-recruits-youth>

Mickler, D. (2015, February 20). *Countering Boko Haram: can a regional approach help Nigeria?* Retrieved February 17, 2018, from The Conversation: <https://theconversation.com/countering-boko-haram-can-a-regional-approach-help-nigeria-36910>

- Onishi, N. (2015, September 21). *More than 100 Killed by Boko Haram Bombings in Nigeria*. Retrieved February 15, 2018, from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2015/09/22/world/africa/deadly-bombings-are-reported-in-nigerian-city-where-boko-haram-was-founded.html>
- Parmar, H. (2015, September 8). *Healthcare Business Challenges in Nigeria*. Retrieved February 18, 2018, from LinkedIn: <https://www.linkedin.com/pulse/healthcare-business-challenges-nigeria-hemraj-parmar-mba>
- Robertson, N. (2017, August 31). *UK government doubles Nigerian aid package to help fight Boko Haram*. Retrieved February 20, 2018, from CNN: <https://edition.cnn.com/2017/08/30/africa/uk-foreign-secretary-boris-johnson-nigeria-visit-boko-haram/index.html>
- Sadner, P. (2012, November 2). *Nigeria Gagah Hadapi Boko Haram*. Retrieved December 13, 2017, from dw.com: <http://www.dw.com/id/nigeria-gagal-hadapi-boko-haram/a-16352129>
- Sawadogo, W. A. (2017, January 13). *Can the joint task force against Boko Haram stay the course?* Retrieved February 18, 2018, from Institute For Security Study: <https://issafrica.org/iss-today/can-the-joint-task-force-against-boko-haram-stay-the-course>
- Subekti, S. (2015, September 21). *Akibat Serangan Boko Haram, 1,4 Juta Anak Nigeria Mengungsi*. Retrieved February 18, 2018, from SatuHarapan.com: <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/akibat-serangan-boko-haram-14-juta-anak-nigeria-mengungsi>
- Suzdaltsev, J. (2016, January 8). *How Does Boko Haram Recruit Its Soldiers*. Retrieved January 28, 2018, from Seeker: <https://www.seeker.com/how-does-boko-haram-recruit-its-soldiers-1954346409.html>
- Vanguard. (2017, Mey 10). *Boko Haram victims get \$500m U.S support*. Retrieved February 21, 2018, from Vanguard: <https://www.vanguardngr.com/2017/05/boko-haram-victims-get-500m-u-s-support/>